

# LINGKUNGAN KELUARGA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN ANAK

Jamiluddin  
Universitas Islam Negeri Mataram  
Jamilpacu@gmail.com

## Abstract

*As the first and foremost educational environment, the family environment should be present not only as a motivator or as a facilitator, but the family must also become an actor or at the forefront of making itself the provider of education itself. One of the means for this is none other than creating a safe and comfortable environment for children, not only as a place of shelter, but also as safe and comfortable as children to get whatever they need for the present, as well as for their future. The purpose of this study is to determine how the family environment contributes to the quality of children's education. In this study, researchers used purposive sampling. The method used in this research is qualitative with a qualitative descriptive approach and data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the quality of the family in educating children also produces quality in children's education.*

**Keywords:** *Family Environment, Quality of Education*

**Abstrak :** Sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, lingkungan keluarga sudah semestinya hadir tidak saja sebagai motivator ataupun juga fasilitator, melainkan keluarga juga mesti menjadi aktor atau yang terdepan menjadikan dirinya sebagai penyelenggara pendidikan itu sendiri. Salah satu sarana untuk itu tidak lain dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak bukan hanya sebagai tempat berteduh, melainkan juga aman serta nyaman bagi anak untuk memperoleh apa saja yang mereka butuhkan untuk masa sekarang, juga untuk masa depannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana lingkungan keluarga menyumbang dampak bagi kualitas pendidikan anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas keluarga dalam mendidik anak, menghasilkan kualitas pula pada pendidikan anak.

**Kata Kunci:** Lingkungan Keluarga, Kualitas Pendidikan

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah perkara yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa, untuk menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita setiap orang bahkan seluruh negara di dunia. Pendidikan merupakan proses melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang masih mempunyai masalah dalam

pendidikan. Masalah pendidikan masih sering kita jumpai diberbagai daerah baik secara langsung maupun melalui media elektronik seperti televisi, handphon, koran dan lain sebagainya. Parahnya adalah ketika melihat masalah-masalah tersebut justru pendidik menjadi sasaran empuk untuk dijadikan penyebab tidak tercapainya cita-cita bangsa. Padahal mendidik, mengajar maupun melatih bukanlah kewajiban guru seorang diri, melainkan orang tuapun sebagai peletak pendidikan pertama tidak kalah penting untuk terus mengawal perkembangan anak dari segala aspeknya termasuk pendidikannya.

Harus diakui bahwa peserta didik kita lebih banyak tidak memiliki cita-cita untuk menjadi apa nantinya, meskipun ada yang punya namun hal tersebut tidak terkawal dengan baik. Sehingga yang terjadi adalah mereka belajar begitu saja dan tidak memiliki makna yang jelas dari kegiatan yang dilakukannya. Masalah yang penulis ingin ungkap disini bukan tentang tidak mendapatkannya pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu atau sejenisnya, melainkan tentang keterjangkauan masyarakat untuk menempuh pendidikan namun justru tidak terlihat ada perubahan yang diharapkan orang tua, masyarakat bahkan bangsa dari hasil pendidikan tersebut. Dari itulah penulis merasa termotivasi untuk mencari serta menggali ada apa dan mengapa terjadi masalah tersebut, apakah ada hubungannya dengan lingkungan keluarga, kalau ada sepenting apa lingkungan keluarga memberikan kontribusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang terjadi dan terdapat di sekitar manusia, yang kemudian memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang no 23 tahun 1997 Lingkungan hidup adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam ruang dengan seluruh benda, daya, keadaan, serta makhluk hidup. Dan juga termasuk manusia dengan segala perilakunya yang dapat mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan serta kesejahteraan manusia maupun makhluk hidup yang lainnya.<sup>1</sup>

Keluarga adalah unit terkecil didalam masyarakat yang mana anggotanya terjalin karena perkawinan, hubungan darah, ataupun karena proses pengangkatan dan anggotanya saling membutuhkan. Meskipun keluarga menjadi unit terkecil tetapi terpenting bagi tumbuh kembangnya seseorang sebagai individu. Maka tidaklah berlebihan jika keluarga dikatakan sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap individu.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Ketika seseorang memutuskan untuk berkeluarga, berarti mereka sudah bersedia untuk mengambil peran baru atau peran tambahan. Menjadi suami, menjadi istri ada tanggung jawab untuk menjalankan peran masing-masing. Begitu juga ketika memiliki anak. Memiliki anak bukanlah tentang menambah anggota keluarga, hadirnya mereka adalah titipan. Selayaknya titipan, tentu yang ditipti haruslah memberikan yang terbaik untuk menjaga titipan tersebut.

Sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, lingkungan keluarga sudah semestinya hadir tidak saja sebagai motivator juga fasilitator, melainkan keluarga juga mesti menjadi yang terdepan menjadikan dirinya sebagai penyelenggara pendidikan itu sendiri. Sehingga anak mampu menjadi orang dewasa yang berguna bagi agama, bangsa, dirinya dan keluarganya. Salah satu sarana untuk itu tidak lain dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak bukan hanya sebagai tempat berteduh, melainkan juga aman serta nyaman bagi anak untuk memperoleh apa saja yang mereka butuhkan untuk masa sekarang, juga untuk masa depannya.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya, atau dapat pula dikatakan bahwa keluarga merupakan peletak dasar pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan demikian karena segala pengetahuan, kecerdasan intelektual, maupun minat anak diperoleh pertama-tama dari orang tua (keluarga) dan anggota keluarga lainnya. Karena itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang sangat diperlukan bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi dewasa yang tangguh dan memiliki sifat-sifat kepribadian yang mulia, seperti tidak cepat emosional, mampu beradaptasi, bertanggung jawab dengan tindak tanduknya dan lain sebagainya.

Secara *etimologis* kata "Pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran *pe-an*. Berubah menjadi kata kerja "mendidik" yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya.

Pendidikan seperti yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Definisi pendidikan lainnya yang dikemukakan oleh M. J. Langeveld (Revrisond Baswir dkk) bahwa: 1) Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa

kepada kedewasaan. 2) Pendidikan ialah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, *akil-baliq* dan bertanggung jawab secara susila. 3) Pendidikan adalah usaha agar tercapai penentuan diri, susila dan tanggung jawab. Pengertian tersebut bermakna bahwa, pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Hal ini dilakukan guna membekali anak untuk menapaki kehidupannya di masa yang akan datang.<sup>2</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari perspektif manusia dan kemanusiaan.

Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya.<sup>3</sup> Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.

Dalam undang-undang Depdiknas No.20 tahun 2003 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Mengajar menunjukkan sasaran pada pengisian ilmu pengetahuan serta peningkatan kecerdasan. Atau lebih ditujukan pada pengembangan dan mempertajam kemampuan anak didik untuk mencari, mengumpulkan, menganalisis, dan kemudian menarik kesimpulan secara logis. Sedangkan Melatih tertuju pada proses mengembangkan keterampilan anak dalam rangka mempraktekan hasil pendidikan dan pengajaran yang diterima. Sasaran kegiatan melatih adalah keterampilan jasmani.

Rendah tidaknya kualitas pendidikan disuatu negara, wilayah atau daerah tertentu sesungguhnya bukanlah semata disebabkan oleh pendidikan itu sendiri, melainkan lingkungan sekitar seperti keluarga juga sangat memberi pengaruh yang sangat besar. Hal ini

---

<sup>2</sup> Baswir, Revrison, 2003. Publik Pemerintahan Indonesia, Yogyakarta: BPFE.2003, Akuntansi Pemerintahan Indonesia, Yogyakarta : BPFE. Hal 108

<sup>3</sup> Tilaar, H.A.R. 2002. Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: Remaja Rodaskarya. Hal 435

<sup>4</sup> Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.

terbukti dengan situasi yang dihadapi dunia saat ini dengan adanya pandemi wabah corona yang menyebabkan adanya pembatasan segala aspek kegiatan masyarakat. Salah satu pembatasan kegiatan masyarakat yang penulis anggap sangat terdampak yakni pada aspek pendidikan, yang mana sekolah-sekolah harus ditutup sementara sebagai tempat menimba ilmu secara tatap muka antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai orang yang menggali segala potensi yang ada pada dirinya. Yang akhirnya kegiatan tatap muka tersebut harus diganti dengan sistem pembelajaran *daring*, belajar dari rumah, yang tentunya dengan sistem pembelajaran baru tersebut mengharuskan para pendidik disekolah menyerahkan masalah pendidikan untuk orang tua lebih intens lagi dalam memperhatikan, dan membimbing anak mereka terkait dengan pendidikan mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menekankan pada kejadian/ fenomena, gejala sosial yang ingin diungkap maknanya. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktisi, kebijakan, masalah sosial dan tindakan. Penelitian ini dilakukan di Daerah Lombok Timur khususnya di Desa Keruak Kecamatan Keruak Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini mengkaji tentang lingkungan keluarga dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan anak di Desa Keruak Kecamatan Keruak. Dalam sebuah penelitian dikenal dengan jenis dan sumber data primer dan sumber data sekunder. sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan Dokumentasi.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis dengan cara:

### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>5</sup> Dengan demikian, tujuan dari reduksi data dalam penelitian ini

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 338.

adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

b. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>6</sup>

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan beberapa guru yang ada di lingkungan Desa Keruak menyatakan bahwa kondisi siswa yang dilihat dari tingkat kecerdasan yang dimilikinya sangat terlihat dari bagaimana mereka didampingi oleh orang tuanya atau keluarganya, siswa yang senantiasa dipantau terkait pendidikannya oleh orang tua atau keluarganya didalam kelas mereka cenderung aktif dan mudah untuk menerima segala yang disampaikan oleh guru. Begitu sebaliknya bagi siswa yang kurang terpantau atau diperhatikan oleh orang tua atau keluarganya cenderung pasif dan susah menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam pernyataan yang lain pula, para pendidik mengaku kesulitan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan keadaan siswa yang terlalu kentara perbedaannya dari segi pengetahuannya, terlebih lagi dengan situasi pandemi yang mengharuskan para pendidik mengajar dari rumah (*WFH*). Jadi dalam hal ini kami para guru sangat berharap banyak para orang tua bisa menuntun dan memantau perkembangan para siswa biar tidak lebih buruk dari waktu mereka aktif belajar secara tatap muka.

---

<sup>6</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta :Erlangga, 2009), hlm.151.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa orang tua tentang hasil pendidikan yang diperoleh anak-anak mereka, sangat menyayangkan bahwa tidak sedikit yang mengeluhkan mengenai sikap anak mereka yang seakan tidak peduli ucapan orang tua, sebut saja seperti membantah, lebih nyaman dan senang bersama handpon mereka.

Adapun pernyataan dari beberapa siswa yang dalam penilaian masyarakat bahwa mereka sekolah hanya bermain-main saja mengungkapkan bahwa sikapnya yang seperti saat ini sesuai penilaian masyarakat yang hanya bermain-main itu tidak lain adalah buah dari bagaimana cara mereka diperhatikan oleh orang tuanya atau keluarganya dalam menjalani pendidikan mereka. mereka mengatakan bahwa saya benar-benar berangkat kesekolah atau tidak mereka tidak pernah mau tahu juga tidak pernah cari tahu, apalagi mau tahu dan cari tahu saya sudah mengerjakan tugas sekolah atau tidak.

Jadi rendah atau tidaknya kualitas pendidikan, sesungguhnya bukanlah semata-mata bersumber dari pendidikan sendiri, melainkan keterlibatan dari kepedulian yang berasal lingkungan orang tua atau keluargapun juga sangat memberi dampak.

## **KESIMPULAN**

1. Lingkungan keluarga adalah pondasi sekaligus tiang yang tidak boleh runtuh bagi anak untuk kembali belajar, kembali meluruskan sesuatu yang bengkok.
2. Lingkungan keluarga yang peduli pendidikan anak, akan memberikan kualitas hasil pendidikan yang berkualitas pula bagi anak.
3. Pendidikan bukan sekedar menunjukkan jalan agar anak pandai dalam berteori, melainkan pendidikan yang sesungguhnya adalah pendidikan yang mampu membantu anak bagaimana berhubungan dengan tuhan, keluarga, atasan, rekan kerja, teman bermain juga dengan dirinya.

## **Saran**

Didalam keluarga perlu adanya kesadaran dari orang tua bahwa pendidikan anak tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan formal saja, melainkan sebagai orang tua haruslah ikut serta mengabdikan diri menjadi madrasah sekaligus guru untuk kehidupan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrison, 2003. *Publik Pemerintahan Indonesia*, Yogyakarta: BPF. 2003, *Akuntansi Pemerintahan Indonesia*, Yogyakarta : BPF.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional*.
- Muhammad Idrus, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta :Erlangga.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*.Bandung: Remaja Rodaskarya
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.